

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketercapaian tujuan pembelajaran dalam pembelajaran aktivitas permainan bolabasket, sebagaimana dalam tujuan yang telah dirumuskan dalam rumusan kompetensi dasar, secara keseluruhan siswa dapat memahami dan mempraktekkan konsep keterampilan gerak permainan bolabasket dan semua siswa tidak kesulitan dalam mengikuti tahap-tahap pembelajaran. Dengan demikian model TGFU yang dikombinasikan dengan pendekatan taktis cocok diterapkan dalam pembelajaran aktivitas permainan bolabasket.
2. Dalam pengembangan bahan ajar, hasil penelitian ini, peneliti berhasil mengembangkan bahan ajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang dirumuskan didalam kurikulum khususnya untuk siswa kelas X juga dapat mendorong dan membantu peneliti untuk dapat mengembangkan bahan ajar yang berbeda dan bervariasi dari bahan ajar yang selama ini dikembangkan oleh para guru atau bahan ajar yang ada disekolah.
3. Mengembangkan metoda atau strategi pembelajaran, dalam hal ini ada satu konten atau pesan bahwa setelah penulis mengkaji dan mempelajari model TGFU ini ada beberapa hal yang secara spesifik belum terjelaskan, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengkombinasikan model pembelajaran TGFU dengan pendekatan taktis.
4. Evaluasi hasil belajar dalam pelaksanaan penelitian ini evaluasi hasil belajar yang dapat dilakukan oleh peneliti hanya menggunakan teknik evaluasi yang meliputi aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor ini pun tidak pada seluruh siswa dapat diamati begitu juga dengan tujuan KD terutama dalam aspek afektif tidak semua indikator dapat teramati sebagaimana dalam

penelitian ini penulis hanya mengamati kerjasama siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

5. Proses penilaian hasil belajar dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan untuk seluruh siswa, karena aspek yang dinilai atau diamati harus mencakup seluruh indikator dari seluruh aspek, baik aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotor. Sementara indikator-indikator yang diamati atau dinilai dari setiap aspek pun lebih dari satu indikator, akibatnya penilaian hasil belajar tidak dapat dilakukan pada seluruh siswa, karena tugas utama guru adalah melaksanakan proses pembelajaran, sementara hasil evaluasi hanya bagian dari proses pembelajaran.
6. Perkembangan hasil penelitian dalam proses pembelajaran yang bersifat kuantitatif meliputi hasil belajar pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Hasilnya telah mengalami perubahan yang positif secara konsisten, yang mungkin disebabkan oleh setiap kegiatan belajar siswa disesuaikan tahap-tahap perkembangan awal siswa.
7. Perkembangan peneliti dalam proses pembelajaran yang bersifat kualitatif yaitu seluruh informasi yang diperoleh dari catatan lapangan dan catatan observer menunjukkan guru sebagai observer yaitu dalam penguasaan materi peneliti sudah lebih baik dari sebelumnya dan mampu memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan dokumen yaitu setiap kegiatan pembelajaran lengkap yang bersumber pada kurikulum, silabus, dan RPP yang telah dibuat dan atau yang sudah ada.

## **5.2. Rekomendasi**

Rekomendasi atau saran penelitian ini disusun berdasarkan simpulan hasil penelitian. Penulis mencoba mengajukan saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan untuk dijadikan bahan masukan bagi beberapa pihak yang terkait proses pembelajaran, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah menggunakan pendekatan saintifik. Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran

*Teaching Game For Understanding* (TGFU) yang dikombinasikan dengan pendekatan taktis yang dapat diterapkan oleh guru PJOK, terutama pada pembelajaran aktivitas permainan yang termasuk kepada klasifikasi keterampilan terbuka, seperti aktivitas permainan bolabasket.

2. Bagi guru PJOK, agar dapat lebih kreatif dalam mengatasi masalah pembelajaran dengan memperbanyak model atau metode mengajar. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif sesuai dengan rencana proses pelaksanaan pembelajaran. Dan guru tidak terbatas dengan metode mengajar yang hanya di ketahui atau di kuasai saat mengajar.
3. Tidak mempersulit peserta didik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran lebih mempermudah, dan meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar hasil belajar peserta didik dapat melebihi KKM.
4. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan menyediakan sarana dan prasarana yang cukup agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan dan sejalan dengan tuntutan kurikulum.

Demikian kesimpulan dan saran yang penulis dapat paparkan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan kualitas proses pembelajaran pendidikan jasmani.